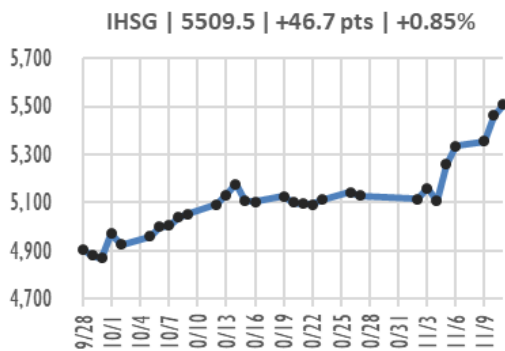


DAILY STATISTICS


IHSG	5,509.51
Change	46.77
Change (%)	0.86
Total Value (IDR triliun)	16.37
Total Volume (miliar saham)	19.78
Net Foreign Buy (IDR miliar)	2,018.12
Up: 209	Down: 234
Unchange: 269	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	25,349.60	444.01	1.78
Hang Seng	26,226.98	(74.50)	(0.28)
Strait Times	2,713.28	8.28	0.31
FTSE 100	6,382.10	85.25	1.35
Dow Jones	29,397.63	(23.29)	(0.08)
S&P 500	3,572.66	27.13	0.77
Nasdaq	11,786.43	232.58	2.01

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	41.5	0.09	0.22
Palm Oil	784.3	14.75	1.92
Gold	1,860.7	(14.70)	(0.78)
Nickel	15,857.3	147.25	0.94
Coal	62.3	0.00	0.00

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14,073.0	61.00	0.44
SGD IDR	10,433.5	42.86	0.41
JPY IDR	133.5	0.43	0.32

Stock	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
ISAT	2,100 - 2,240	Accumulative Buy	2,030
BBNI	5,350 - 5,550	Trading Buy	5,250
JPFA	1,215 - 1,240	Speculative Buy	1,200

News Highlight

- Rebalancing indeks, MSCI tambahkan saham MDKA dan TOWR.
- Jasa Marga (JSMR) segera berlakukan tarif terintegrasi tol Japek dan Japek II elevate.
- Koba Tin dikabarkan pailit, Timah (TINS) ikuti proses hukum.

Daily Outlook

IHSG menguat 46,77 poin (+0,86%) pada perdagangan kemarin, IHSG ditutup pada level 5.509,51. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 16,37 triliun dengan volume sebesar 19,78 miliar lembar saham. Investor asing mencetak beli bersih (net buy) di pasar sebesar Rp 2.018,12 miliar. dari 9 sektor industri, terdapat 2 sektor yang mengalami pelemahan, diantaranya adalah sektor konsumen (-1,47%), dan sektor perdagangan (-0,36%), kemudian beberapa sektor yang mengalami penguatan adalah sektor infrastruktur (+3,93%), sektor aneka industri (+3,35%), dan sektor property (+1,34%).

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei menguat (+1,78%), Indeks Hang Seng melemah(-0,28%), Indeks Straits Times ditutup menguat (+0,31%). Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 ditutup menguat (+1,35%). Kemudian dari bursa AS, indeks Dow Jones melemah (-0,08%), S&P 500 ditutup menguat (+0,77%), dan indeks NASDAQ menguat(+2,01%).

Dari bursa AS, aksi buy on weakness saham-saham teknologi AS membanjiri, setelah sebelumnya para investor mulai meninggalkan saham-saham yang bertumbuh pada saat masa work from home dan membeli saham-saham yang bertumbuh pada saat meninggalkan krisis seperti sektor manufaktur dan keuangan.

Sementara dari bursa Asia ditutup bervariasi di tengah masih kuatnya sentimen dari kesuksesan vaksin Pfizer yang ampuh hingga 90% tanpa efek samping yang berbahaya. Namun, beberapa indeks mulai berbalik arah ke zona merah karena adanya potensi aksi profit taking, di mana tren penguatannya yang sudah terlalu tinggi membuat investor mulai melakukan aksi tersebut. Selain itu, beberapa indeks yang terkoreksi juga diakibatkan dari sengketa pemilihan presiden AS yang belum usai hingga hari ini.

Kemudian dari dalam negeri, Pelaku pasar terlihat kian optimistis memburu aset berisiko seperti saham di Indonesia, sebagaimana terlihat dalam besarnya nilai dan volume transaksi kemarin. Penguatan bursa masih terpengaruh dengan hasil pemilu di AS, dan beberapa saham terkena dampak rebalancing dari reksadana internasional, MSCI. Kami masih optimis IHSG dapat mengalami penguatan pada hari ini, dengan rentang pergerakan diantara 5450 - 5550.

News Update

- **Koba Tin dikabarkan pailit, Timah (TINS) ikuti proses hukum.** PT Timah Tbk (TINS) masih harus berurusan dengan masalah kepemilikan saham 25% di tambang timah milik PT Koba Tin. Kontrak Karya (KK) Koba Tin sudah berakhir sejak 2013 lalu dan kini dikabarkan pailit. Sebagai informasi, selain dimiliki oleh TINS, 75% saham Koba Tin dimiliki oleh Malaysia Smelting Group. Koba Tin memiliki area pertambangan timah seluas 41.510 hektare (Ha). Kontrak Karya Koba Tin berlaku sejak 16 Oktober 1971 sampai Maret 2013 silam. Di tengah kabar pailitnya Koba Tin, perusahaan ini sebenarnya masih memiliki sejumlah kewajiban seperti kegiatan pasca tambang dan pembayaran kreditur. Nasib 25% saham TINS di Koba Tin juga masih simpang siur seiring masalah tersebut. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Surya Semesta Internusa (SSIA) siapkan capex Rp 750 miliar untuk tahun 2021.** PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) menyiapkan anggaran belanja modal alias capital expenditure (capex) untuk tahun 2021 sebesar Rp 750 miliar. Presiden Direktur Surya Semesta Internusa Johannes Suriadjaja mengatakan, capex tersebut akan digunakan oleh SSIA untuk pengembangan segmen industrial dan pergantian operator Banyan Tree Resort. "Kalau capex kami paling besar di industrial estate karena masih akuisisi lahan dan development, dan sisanya untuk peralihan operator," kata dia, Rabu (11/11). Seperti diketahui, pada 18 November 2020 mendatang, SSIA akan melakukan groundbreaking tahap pertama Subang Smartcity seluas 400 hektare (ha). Secara keseluruhan Subang Smartcity memiliki lahan seluas 2.717 ha yang pembangunan dibagi ke dalam 4 tahap. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Proyek Meikarta berstatus PKPU bagaimana pergerakan saham Lippo Karawaci (LPKR)?** Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) atas PT Mahkota Sentosa Utama selama 40 hari ke depan. Permohonan tersebut dikabulkan dalam putusan sidang Senin, 9 November 2020 dengan nomor perkara 328/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN Niaga Jkt.Pst. Adapun pemohon status PKPU ini adalah PT Graha Megah Tritunggal, yang didaftarkan pada 6 Oktober 2020. "Menetapkan termohon PKPU PT Mahkota Sentosa Utama dalam keadaan penundaan kewajiban pembayaran utang sementara (PKPU-S) dengan segala akibat hukumnya paling lama 40 hari terhitung sejak putusan aquo diucapkan," tulis dokumen putusan sela di Sistem Informasi Penelusuran Perkara Jakarta Pusat, Senin (9/11). Asal tahu saja, Mahkota Sentosa Utama merupakan pengembang megaprojek Meikarta di bawah PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR). (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Jasa Marga (JSMR) segera berlakukan tarif terintegrasi tol Japek dan Japek II elevate.** Setelah beroperasi tanpa tarif sejak 15 Desember 2019 lalu, PT Jasa Marga Tbk (JSMR) akan segera memberlakukan tarif untuk Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Elevated yang terintegrasi dengan Jalan Tol Jakarta-Cikampek. Pemberlakuan tarif terintegrasi ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No. 1524/KPTS/M/2020 tanggal 22 Oktober 2020 tentang Pengintegrasian Sistem Pengumpulan Tol, Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor dan Besaran Tarif Tol Pada Jalan Tol Jakarta-Cikampek dan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Elevated. Corporate Communication & Community Development Group Head Jasa Marga Dwimawan Heru mengatakan, pengoperasian terintegrasi untuk dua ruas jalan tol tersebut dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jalan karena adanya efisiensi transaksi dan distribusi beban lalu lintas, antara Jalan Tol Jakarta-Cikampek dan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Elevated, sehingga bisa meningkatkan kinerja lalu lintas, baik dari sisi kecepatan tempuh, waktu perjalanan maupun dari sisi kapasitas jalan tol. Selain itu, integrasi ini juga menjadi solusi peningkatan kualitas dan manfaat jalan tol yang lebih luas. Menurutnya, jika menggunakan sistem operasi terpisah, maka akan ada gerbang tol-gerbang tol baru untuk membayar tarif Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Elevated. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Laba Bank BRI turun 43% jadi Rp 14,1 triliun di kuartal III.** PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) membukukan kinerja negatif pada kuartal III 2020. Laba bersih konsolidasi bank pelat merah ini mengalami penurunan sebesar 43,05% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (year on year/YoY). Berdasarkan laporan keuangan yang terbitkan BRI, Rabu (11/11), perseroan hanya membukukan laba bersih konsolidasi Rp 14,1 triliun, turun dari Rp 24,78 triliun pada September 2019. Penurunan ini sejalan dengan penurunan net interest income atau pendapatan bunga bersih 6,2% dari Rp 69,86 triliun menjadi Rp 57,08 triliun. Beban pencadangannya juga mengalami kenaikan 22,5% dari Rp 15,1 triliun menjadi Rp 18,5 triliun. Beban lain-lain naik dari Rp 13,7 triliun menjadi Rp 16,7 triliun. Sementara pendapatan berbasis fee/ komisi dan administrasi mengalami kenaikan 16,4% YoY dari Rp 9,7 triliun menjadi Rp 11,3 triliun. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Rebalancing indeks, MSCI tambahkan saham MDKA dan TOWR.** Perusahaan keuangan asal Amerika Serikat MSCI Inc. melakukan rebalancing pada MSCI Global Standard Indexes yang ada di berbagai negara. Rebalancing ini bakal berlaku mulai penutupan perdagangan 30 November 2020. Untuk Indonesia, MSCI memasukkan dan mengeluarkan dua saham pada MSCI Indonesia Index. Dua saham yang ditambahkan adalah PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), sedangkan yang didepak adalah PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT XL Axiata Tbk (EXCL). Pada perdagangan Rabu (11/11) sampai akhir sesi I, harga saham MDKA turun 0,27% ke Rp 1.845 per saham. Harga saham TOWR turun 0,50% ke Rp 1.000 per saham. Sementara secara year to date (ytd), harga saham MDKA sudah meningkat 72,43% dan TOWR naik 24,22%. Kemudian, harga HMSP turun 3,99% ke Rp 1.445 per saham dan EXCL melesat 5,02% ke Rp 2.300 per saham. melesat 4,32% menjadi Rp 1.440 per saham dan EXCL meningkat 3,65% ke Rp 2.270 per saham. Sejak awal tahun, harga saham HMSP merosot 31,19% dan EXCL turun 26,98%. (Kontan)
[Link klik disini](#)

In-Depth Stock Analysis

UNTR Trading Buy | Entry 21200 - 21450 | Stoploss 20400 | Target 25175

UNTR baru saja rebound dari level support yang terbentuk dari fibo disekitar 20142, dan pada perdagangan kemarin, terkonfirmasi rebound UNTR kuat menembus level resistance jangka pendek di level 21275, dari indikator MACD pun hampir membentuk golden cross, yang mendukung sinyal bullish. Kami memberi rekomendasi trading buy untuk saham UNTR dengan rentang beli disekitar 21200 - 21450, dengan level stoploss pada level 20400, dan target harga berpotensi mencapai tingkat ketinggian sebelumnya di level 25175.

Kinerja UNTR sepanjang sembilan bulan pertama 2020 tertekan. Emiten pemegang merek alat berat Komatsu ini membukukan pendapatan bersih senilai Rp 46,46 triliun, turun 29,17% dari realisasi pendapatan di periode yang sama tahun sebelumnya. Alhasil, bottom line UNTR pun turut tergerus. UNTR membukukan laba laba bersih senilai Rp 5,18 triliun, turun 38% dari torehan laba bersih pada periode sebelumnya yang mencapai Rp 8,56 triliun.

Namun lebih dari angka perolehan, penjualan alat berat yang merupakan bisnis utama UNTR mulai menunjukkan pemulihan. Pada periode September 2020, anak usaha ASII ini menjual 148 unit alat berat Komatsu. Realisasi ini naik 41% dari data penjualan per Agustus 2020 yang sebesar 105 unit. Dari penjualan alat berat pada September ini, mayoritas dijual ke sektor pertambangan (45%). Penjualan alat berat di periode September 2020 merupakan yang tertinggi sejak April 2020 dan menjadi penjualan tertinggi di periode triwulan ketiga 2020.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.